

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian dan peternakan merupakan sektor yang memiliki peranan penting dalam pembangunan nasional, terutama dalam penyediaan pangan, peningkatan pendapatan masyarakat, serta mendukung pertumbuhan ekonomi. Seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk, kebutuhan masyarakat terhadap produk pangan khususnya protein hewani juga terus mengalami peningkatan. Peningkatan permintaan tersebut dipengaruhi oleh pertumbuhan penduduk, peningkatan pendapatan masyarakat, perubahan pola konsumsi, serta meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pemenuhan kebutuhan gizi. Namun dengan demikian, peningkatan kebutuhan tersebut belum sepenuhnya diimbangi oleh peningkatan produksi peternakan dalam negeri sehingga diperlukan upaya pengembangan peternakan yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Pengembangan usaha peternakan sapi potong saat ini menghadapi berbagai kendala, salah satunya yaitu semakin terbatasnya lahan penggembalaan dan ketersediaan hijauan pakan ternak. Menurut Devendra (2011), pakan merupakan faktor utama dalam menentukan keberhasilan usaha peternakan karena sebagian besar biaya produksi berasal dari penyediaan pakan. Keterbatasan lahan hijauan dapat mengakibatkan menurunnya produktivitas ternak dan meningkatkan biaya produksi peternakan. Oleh sebab itu, diperlukan suatu sistem yang mampu memanfaatkan sumber daya yang tersedia secara optimal guna meningkatkan efisiensi usaha peternakan.

Salah satu alternatif yang dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu melalui sistem integrasi antara usaha peternakan dan perkebunan.

Sistem Integrasi Sapi dan Kelapa Sawit (SISKA) merupakan suatu sistem yang mengintegrasikan usaha peternakan sapi dengan usaha perkebunan kelapa sawit dalam satu kawasan yang saling mendukung dan memberikan keuntungan bagi kedua sektor. Sistem tersebut dilakukan melalui pemanfaatan limbah perkebunan seperti pelepah kelapa sawit dan hijauan yang tumbuh di sekitar areal perkebunan sebagai sumber pakan ternak, sedangkan limbah ternak berupa kotoran dimanfaatkan sebagai pupuk organik untuk tanaman kelapa sawit. Penerapan sistem integrasi tersebut diharapkan dapat meningkatkan efisiensi usaha, menekan biaya produksi, serta meningkatkan produktivitas petani dan peternak.

Kabupaten Dharmasraya merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi cukup besar dalam pengembangan Sistem Integrasi Sapi dan Kelapa Sawit (SISKA). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Dharmasraya (2024), luas perkebunan kelapa sawit rakyat mencapai 34.738,5 hektar. Selain itu, Kecamatan Koto Besar merupakan salah satu wilayah dengan luas perkebunan kelapa sawit yang cukup besar di Kabupaten Dharmasraya, dengan luas areal mencapai 6.410 hektar pada tahun (2021) dan terus mengalami perkembangan setiap tahunnya. Luasnya areal perkebunan kelapa sawit tersebut menunjukkan potensi yang besar untuk mendukung penerapan sistem integrasi antara perkebunan dan peternakan.

Selain didukung oleh luasnya perkebunan kelapa sawit, pengembangan sistem integrasi juga didukung oleh potensi populasi ternak di Kabupaten Dharmasraya. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2025), populasi sapi potong di Kabupaten Dharmasraya mencapai 39.221 ekor dan dikecamatan Koto Besar mencapai 5.242 ekor sapi. Salah satu wilayah yang telah menerapkan Program

Sistem Integrasi Sapi dan Kelapa Sawit (SISKA) adalah Nagari Koto Gadang, Kecamatan Koto Besar, Kabupaten Dharmasraya. Berdasarkan data Puskeswan V Koto Besar tahun 2026, terdapat 20 orang peternak yang mengikuti Program SISKA. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa Program SISKA telah diimplementasikan di wilayah penelitian dengan melibatkan peternak sebagai pelaku utama dalam sistem integrasi sapi dan kelapa sawit.

Hasil observasi menunjukan bahwa implementasi Program SISKA di Nagari Koto Gadang belum sepenuhnya menerapkan konsep integrasi secara optimal. Peternak masih memanfaatkan hijauan alami sebagai sumber pakan dan belum melakukan pengolahan pelepah kelapa sawit menjadi pakan ternak. Selain itu, dukungan pembiayaan dari lembaga keuangan belum terintegrasi secara resmi dalam Program SISKA, meskipun Bank Nagari menyediakan layanan pembiayaan yang dapat dimanfaatkan oleh peternak. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan Program SISKA di Nagari Koto Gadang belum sepenuhnya mengoptimalkan prinsip integrasi serta masih terdapat perbedaan bentuk keterlibatan stakeholder dalam mendukung pelaksanaan program sesuai dengan tugas dan kewenangannya. Perbedaan antara konsep Program SISKA dengan kondisi implementasinya di lapangan menunjukkan pentingnya mengidentifikasi stakeholder yang terlibat serta menganalisis peran masing-masing stakeholder dalam mendukung pelaksanaan Program SISKA. Oleh karena itu, diperlukan penelitian mengenai stakeholder yang terlibat serta peran stakeholder dalam pelaksanaan Program Sistem Integrasi Sapi dan Kelapa Sawit (SISKA) di Nagari Koto Gadang, Kecamatan Koto Besar, Kabupaten Dharmasraya

Menurut Budimanta dkk. (2008), stakeholder merupakan individu atau kelompok yang dapat mempengaruhi ataupun dipengaruhi oleh suatu kebijakan atau kegiatan. Perbedaan peran, kepentingan, dan pengaruh setiap stakeholder dapat menentukan keberhasilan pelaksanaan program SISKAS. Kurangnya koordinasi dan keterlibatan antar stakeholder dapat menghambat pelaksanaan program sehingga tujuan pengembangan integrasi tidak dapat berjalan secara optimal. Maka penelitian ini dilakukan dengan judul yaitu :

"Analisis Peran Stakeholder Pada Program Sistem Integrasi Sapi Dan Kelapa Sawit (SISKAS) Di Nagari Koto Gadang, Kecamatan Koto Besar, Kabupaten Dharmasraya."

1.2 Perumusan Masalah

1. Siapa saja *Stakeholder* yang terlibat pada Program Sistem Integrasi Sapi dan Kelapa Sawit (SISKAS) di Nagari Koto Gadang, Kecamatan Koto Besar, Kabupaten Dharmasraya
2. Bagaimana Peran *Stakeholder* pada Program Sistem Integrasi Sapi dan Kelapa Sawit (SISKAS) di Nagari Koto Gadang, Kecamatan Koto Besar, Kabupaten Dharmasraya

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengidentifikasi *stakeholder* yang terlibat pada Program Sistem Integrasi Sapi dan Kelapa Sawit (SISKAS) di Nagari Koto Gadang, Kecamatan Koto Besar, Kabupaten Dharmasraya

2. Menganalisis peran *stakeholder* pada Program Sistem Integrasi Sapi dan Kelapa Sawit (SISKA) di Nagari Koto Gadang, Kecamatan Koto Besar, Kabupaten Dharmasraya

1.4 Manfaat Penelitian

Diharapkan dengan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi Pihak-pihak yang terkait, diantaranya:

1. Sebagai acuan dan sumbangan informasi bagi peneliti selanjutnya.
2. Memberikan informasi di masa mendatang terutama bagi penganbilen Keputusan dan para pembuat kebijakan sesuai hasil penelitian di jadikan acuan untuk membenahi usaha ternak sapi yang di integrasikan dengan kelapa sawit khususnya di Nagari Koto Gadang, Kecamatan Koto Besar, Kabupaten Dharmasraya.

